

Hubungan Antara Kesadaran Orang Tua Tentang Perkembangan Bahasa Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta

Devriani Vina Wibowo^{*1)}, Gunawan²⁾

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: devrianiv@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Perkembangan kemampuan bahasa pada anak dibagi menjadi 2 salah satunya yaitu kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan bahasa ekspresif adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan secara verbal maupun tulisan. Perkembangan anak dapat dipengaruhi karena adanya kesadaran dari orang terdekat terutama orang tua. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak memiliki kesadaran akan peranannya dalam menstimulasi bahasa anak sejak dini. Kesadaran terdiri dari 5 aspek meliputi *AWAREness* yaitu, *Attention*, *Wakefulness*, *Architecture*, *Recall of Knowledge* dan *Emotive*.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden berdasarkan patokan umum *role of thumb*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank*.

Hasil Skripsi: Kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kategori baik sebanyak 15 orang tua (50.0%). Cukup sebanyak 10 orang tua (33.3%), dan kurang sebanyak 5 orang tua (16.7%). Kemampuan bahasa ekspresif dengan kategori diatas rata-rata sebanyak 12 responden (40.0%), pada kategori rata-rata sebanyak 13 responden (43.3%) sedangkan sisanya sebanyak 5 responden (10.0%) memiliki kategori dibawah rata-rata. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai p adalah 0.001 yang menandakan bahwa nilai $p < 0.05$ dan koefisien korelasi (r) sebesar 0.560.

Kesimpulan: Kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa berhubungan dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta dengan kekuatan korelasi sedang.

Kata kunci: Kesadaran orang tua, kemampuan bahasa ekspresif, usia prasekolah.

Abstract

Background: The development of language skills in children is divided into 2, one of which is expressive language skills. An expansive language ability is a person's ability to convey messages verbally or in writing. The development of children can be influenced due to the awareness of the closest people, especially parents. But in reality, there are still many parents who do not have awareness of their role in stimulating children's language from an early age. Awareness consists of 5 aspects including *AWAREness* namely, *Attention*, *Wakefulness*, *Architecture*, *Recall of Knowledge* and *Emotive*.

Purpose: The purpose of this study was to determine the relationship between parents' awareness about language development and expressive language skills in preschool-age children in KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta.

Methods: This research is a quantitative study using a Cross Sectional research design. The sample used was 30 respondents based on the general benchmark of "role of thumb". The sampling technique uses purposive sampling technique. The statistical test used is the Spearman Rank correlation test.

Results: Parents' awareness of language development was in the good category of 15 parents (50.0%). Enough for 10 parents (33.3%), and less for 5 parents (16.7%). Expressive language skills in the above category averaged 12 respondents (40.0%), in the average category there were 13 respondents (43.3%) while the remaining 5 respondents (10.0%) were in the below average category. The results of the bivariate analysis obtained that the p value was 0.001 which indicated that the p value was $0.001 < 0.05$ and the correlation coefficient (r) was 0.560.

Conclusion: Parents' awareness of language development is related to expressive language skills in preschool-age children in Aisyiyah Al-Amin Surakarta Kindergarten with moderate correlation strength.

Keywords: Parental awareness, expressive language skills, age preschool.

PENDAHULUAN

Kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, bahkan bahasa pertama kali diperkenalkan oleh orang tua. Maka dari itu, keduanya akan sangat mempengaruhi proses perkembangan anak selanjutnya, karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak (Rofikoh, 2020). Menurut Pravitasari dkk., (2019), menyebutkan bahwa anak usia pra sekolah merupakan anak yang berusia antara 3-5 tahun. Biasa disebut *jugamasa emas* (golden age), karena pada usia ini anak memiliki karakteristik tersendiri dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa pra sekolah karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang terbesar pada anak adalah keluarganya sendiri, dengan adanya kesadaran dari orang terdekat terutama orang tua dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan dalam usianya terutama dalam perkembangan bahasa (Andriani dkk., 2019).

Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa tidaklah berkembang dengan sendirinya, namun membutuhkan stimulasi dari orang disekitar terutama orangtua. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak memiliki kesadaran akan peranannya dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini (M. Sari, 2018). Perkembangan kemampuan bahasa pada anak dibagi menjadi 2 salah satunya yaitu kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan bahasa ekspresif adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan secara verbal maupun tulisan.

Menurut Airlangga (2019) menyebutkan bahwa prevalensi keterlambatan berbicara dan berbahasa berkisar 5-8 % pada anak usia 2-4,5 tahun. Di Indonesia, prevalensi gangguan berbicara berupa keterlambatan bahasa dengan kosakata ekspresif kurang dari 50 kata dan atau tidak adanya kombinasi kata yang diperkirakan terjadi 15% pada anak usia 24-29 bulan. Di Indonesia prevalensi perkembangan berbahasa belum pernah diteliti secara luas. Kendalanya dalam menentukan kriteria keterlambatan berbahasa. Disebutkan bahwa prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah adalah antara 5-10%. Hasil dari Risdas bahwa persentase permasalahan bahasa anak sebesar 0,42% pada anak usia 24-59 bulan. Penyebab utamanya adalah stimulasi berupa komunikasi aktif dari orang tua kepada anak kurang aktif (Rahayu dkk., 2021).

Berdasarkan uraian di atas mengingat pentingnya perkembangan bahasa pada anak dan kesadaran orang tua masih sangat minim akan peranannya dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang

kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa terhadap kemampuan bahasa ekspresif. Karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan Antara Kesadaran Orang Tua Tentang Perkembangan Bahasa Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Prasekolah Di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta.” Tujuan penelitian terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum seperti mengetahui hubungan antara kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta, dan tujuan khusus seperti mengetahui gambaran kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa anak, mengetahui gambaran kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah, dan mengetahui hubungan antara kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode korelasional. Desain penelitian ini berupa observasi, penelitian ini bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 3-4 tahun di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden berdasarkan patokan umum “*role of thumb*”. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dan tes menggunakan *Expressive One Word Pictures Vocabulary Test* (EOWPVT) dengan skala data ordinal, maka analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat seperti tabel distribusi frekuensi yang berisikan tentang jenis kelamin, usia, gambaran kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa, dan gambaran kemampuan bahasa ekspresif, dan analisis data bivariat menggunakan Uji *Spearman Rank* (Setyawan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta beralamat di Bibis Luhur RT 07, RW 21 Nusukan, Banjarsari, Surakarta. Sekolah ini berdiri pada tahun 2007 dan berada dibawah naungan Yayasan Aisyiyah Bustanul Athfal Al-Amin. KB-TK Aisyiyah Al-Amin terdapat kelompok usia dari 2-3 tahun (Kelompok Bermain), 4-5 tahun (TK A) dan 5-6 tahun (TK B). Masing-masing kelompok kelas memiliki jumlah murid yang berbeda-beda yang terbagi atas: kelompok bermain 17 anak, TK A 57 anak, dan TK B 48 anak. Sehingga total murid di KB-TK Aisyiyah Al-Amin sebanyak 128 anak. Untuk anak dengan usia 3-4 tahun berjumlah 32 anak. Proses pembelajaran untuk kelompok bermain dimulai pukul 08.00-10.00, TK A dimulai pukul 07.30-10.45 dan TK B dimulai pukul 07.30-11.00, setiap hari Senin-Jum’at.

Adapun visi KB-TK Aisyiyah Al-Amin yaitu terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, cerdas, sehat, ceria, aktif, kreatif, dan mandiri. Sedangkan misi KB-TK Aisyiyah Al-Amin yaitu menyelenggarakan layanan holistik integratif, melaksanakan pembelajaran sesuai syariat islam, memberikan rangsangan pembelajaran untuk menjadikan anak cerdas, melaksanakan pembiasaan perilaku hidup sehat dan bersih, membiasakan anak untuk hidup ceria, memfasilitasi kegiatan belajar aktif, dan kreatifitas sesuai tahapan perkembangan minat dan potensi anak, serta menanamkan kebiasaan hidup mandiri.

1. Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atas kesahihan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Basith, 2021). Uji validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji *Pearson Product Moment*. Kuesioner terdiri dari 20 item pernyataan terkait kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa. Uji validitas ini dilakukan di KB-TK Islam Al-Barokah Surakarta dengan responden

berjumlah 30 orang. Dalam menentukan nilai valid dalam pernyataan yang telah dibuat, peneliti membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0.05.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 21, pada item pernyataan 1, 6, 10, dan 13 didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka item pernyataan tersebut pada kuesioner variabel “Kesadaran Orang Tua Tentang Perkembangan Bahasa” dinyatakan tidak valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 item pernyataan yang dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan metode pengambilan keputusan menggunakan batasan 0,7. Apabila Nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7, maka Reliabel, sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0.7 maka dinyatakan Tidak Reliabel.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian kuesioner “Kesadaran Orang Tua tentang Perkembangan Bahasa” menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.853. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang telah diuji ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7.

c. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Masturoh & Anggita, 2018). Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu gambaran jenis kelamin, usia, kesadaran orang tua dan kemampuan bahasa ekspresif.

1) Gambaran Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	17	56.7
Perempuan	13	43.3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa sampel dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (56.7%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (43.3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dari pada responden dengan jenis kelamin perempuan.

2) Gambaran Usia

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
3 tahun	19	63.3
4 tahun	11	36.7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa sampel dengan usia 3 tahun sebanyak 19 responden (63.3%) dan usia 4 tahun sebanyak 11 responden (36.7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan usia 3 tahun memiliki jumlah lebih banyak dari pada responden usia 4 tahun.

3) Gambaran Kesadaran Orang Tua tentang Perkembangan Bahasa

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kesadaran Orang Tua tentang Perkembangan Bahasa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	15	50.0
Cukup	10	33.3
Kurang	5	16.7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebanyak 15 orang tua memiliki kesadaran yang baik tentang perkembangan bahasa anak dengan persentase sebesar 50.0%. Kemudian, terdapat 10 orang tua yang memiliki kesadaran yang cukup tentang perkembangan bahasa anak dengan persentase sebesar 33.3%, serta sisanya orang tua yang memiliki kesadaran yang kurang tentang perkembangan bahasa anak sejumlah 5 orang tua dengan persentase 16.7%.

4) Gambaran Kemampuan Bahasa Ekspresif

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Bahasa Ekspresif

Kemampuan Bahasa Ekspresif	Frekuensi	Persentase
Diatas rata-rata	12	40.0
Rata-rata	13	43.3
Dibawah rata-rata	5	16.7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian anak yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori diatas rata-rata, yaitu sebanyak 12 responden (40.0%), selanjutnya sebanyak 13 responden (43.3%) memiliki kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori rata-rata, sedangkan sisanya sebanyak 5 responden (10.0%) memiliki kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori dibawah rata-rata.

d. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta. Skala data kedua variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal, uji analisis data menggunakan uji *spearman rank*. (Setyawan, 2022).

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Hubungan Antara Kesadaran Orang Tua tentang Perkembangan Bahasa Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif

Variabel	Kesadaran Orang Tua tentang Perkembangan Bahasa
Kemampuan Bahasa Ekspresif	$r = 0.560$ $p = 0.001$ $n = 30$

Sumber: Data Primer 2022

Hasil analisis data didapat bahwa nilai p adalah 0.001 kurang dari 0.05 sehingga dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa ekspresif. Kekuatan hubungan antara kedua variabel atau r adalah 0.560, artinya mempunyai nilai korelasi positif, dengan kekuatan korelasi

dalam kategori sedang karena termasuk dalam rentang 0.4 sampai <0.6 (Setyawan, 2022).

PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan menggunakan metode "role of thumb" dari usia 3-4 tahun. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa sebagai variabel bebas dan kemampuan bahasa ekspresif sebagai variabel terikat. Kedua variabel ini menggunakan skala data ordinal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan analisis data bivariat. Analisis data univariat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang jenis kelamin, usia, kesadaran orang tua, dan kemampuan bahasa ekspresif anak. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menjawab hipotesis mengenai hubungan antara kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta. Penelitian ini menggunakan uji analisis *Spearman Rank* untuk menguji hipotesis.

Gambaran kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 16 item pernyataan yang valid terdiri dari 2 kategori pilihan yaitu Benar (B) dan Salah (S). Dapat diketahui sub variabel kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa yang telah ditetapkan yakni *Attention* (perhatian), *Wakefulness* (kesiagaan), *Architecture* (arsitektur/ penstruktur), *Recall of knowledge* (mengingat pengetahuan) dan *Emotive* (pengekspresian emosi).

Kesadaran orang tua pada aspek *Attention* (perhatian) dapat dikatakan baik, hal ini dikarenakan orang tua cukup memperhatikan tahapan perkembangan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Komang (2020) bahwa salah satu faktor keberhasilan perkembangan bahasa dan bicara anak dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan pengasuhan ibu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku. Apabila orang tua memiliki kesadaran tentang perkembangan bahasa anak, maka diharapkan apabila terjadi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak, orang tua dapat segera melakukan deteksi dini. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan bahasa anak dari dalam dirinya, maka tingkat kesadarannya dapat dikatakan baik, hal ini dilandasi oleh peristiwa eksternal dan internal dari dalam diri orang tua, pemusatan sumber daya mental ke hal-hal eksternal maupun internal. Orang tua juga mampu menghadirkan memori-memori di masa lalu orang tua, sebagai bentuk pengalaman yang merupakan suatu fitur bersama-sama dalam proses recall pengetahuan (Solso et al., 2014). Hal ini dikarenakan adanya kesadaran orang tua yang didapat dari pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak yang terdapat dari dalam dirinya.

Kesadaran sebagai suatu kondisi kesiagaan yang memiliki komponen arosal yang disebut dengan aspek kesadaran yaitu *wakefulness* (kesiagaan). Orang tua yang memiliki kesiagaan dalam perkembangan bahasa anak sangatlah perlu dimiliki, karena ketika orang tua kurang pengetahuan dalam perkembangan

bahasa anak dikhawatirkan dapat menyebabkan kurang waspadanya orang tua terhadap keterlambatan bahasa maupun berbicara pada anak. Kesadaran orang tua terhadap sikap kesiagaan mereka dalam perkembangan bahasa anak dapat dikatakan baik, karena orang tua memiliki komponen arousal (gairah). Dalam bagian kerja kerangka *AWAREness*, kesadaran orang tua adalah suatu kondisi mental yang di alami mereka di sepanjang hidupnya dan disetiap harinya. Dalam konteks ini, kesiagaan orang tua sangat menyerupai arousal (gairah), yang mempengaruhi atensi atau perhatian (Solso et al., 2014) terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini disebabkan oleh kesadaran orang tua terhadap sikap kesiagaan mereka dalam memperhatikan perkembangan bahasa anak yang membuat mereka waspada terhadap keterlambatan bahasa maupun berbicara pada anak.

Sebuah aspek definitif dari kesadaran adalah bahwa kesadaran memiliki sejumlah struktur fisiologis (suatu struktur arsitektural). Diasumsikan bahwa kesadaran berpusat di otak dan dapat diidentifikasi melalui penyelidikan (Solso et al., 2014). Artinya pada aspek *architecture* (arsitektur/penstrukturan) kesadaran orang tua akan perkembangan bahasa anak dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan orang tua banyak mendapatkan pengalaman dari apa yang orang tua sudah alami, dan itu tersimpan didalam otak mereka. Artinya orang tua mempunyai pengalaman dalam hal memberikan stimulus bahasa yang dia dapatkan dari proses yang sudah dilalui didalam hidupnya.

Proses pengambilan informasi (*recall of knowledge*) orang tua memiliki pemahaman tentang jati diri, pengetahuan tentang dunia, dan menyadari tindakan-tindakan orang lain (Solso et al., 2014). Pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa pada anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahayu dkk. (2021) pengetahuan ibu sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, karena pengetahuan ibu akan mempengaruhi gaya pengasuhan anak. Pemerolehan informasi orang tua tentang perkembangan bahasa didapat dari pengalaman dalam kehidupan mereka, dimana dalam kehidupan mereka banyak diperoleh informasi tentang stimulus bahasa, baik dari apa yang pernah ia pelajari ataupun yang ia dapat dari pengalaman orang lain. Pengalaman yang orang tua dapatkan tentang informasi akan tahapan perkembangan bahasa anak, kesadaran diri orang tua akan tanggung jawab terhadap peristiwa-peristiwa seperti keterlambatan yang menjadikan orang tua paham dalam mencegah keterlambatan bahasa maupun bicara bagi anak, karena orang tua bertanggung jawab akan masa perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan kesadaran akan tanggung jawab yang muncul akibat pengalaman orang tua terhadap pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa anak dapat dijadikan landasan dalam memberikan stimulasi maupun deteksi dini pada anak.

Orang tua yang sadar akan perkembangan bahasa anak memiliki perasaan yang berbeda-beda. Kesadaran orang tua pada bagian *emotive* (pengekspresian emosi) ini dikatakan baik karena orang tua memiliki komponen-komponen afektif yang diasosiasikan dengan kesadaran, emosi-emosi yang ditimbulkan oleh kondisi-kondisi internal saat orang tua merespon peristiwa-peristiwa eksternal (Solso et al., 2014). Peristiwa yang ia dapat dari kehidupan sehari-harinya yang ia alami atau rasakan. Tingkat kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa anak dapat dikatakan baik, dan ini dapat dipengaruhi berbagai hal, salah satunya terdapat orang tua yang tahu akan pentingnya memperhatikan perkembangan

bahasa anak, sehingga orang tua sadar, jika saat ini anak sudah berusia prasekolah (3-4 tahun) masih belum mampu berbicara dengan jelas atau bahkan belum mampu berbicara sama sekali, maka orang tua akan melakukan deteksi dini dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena orang tua adalah seseorang yang paling dekat dengan anak, dengan begitu orang tua mampu memberikan kesempatan yang baik kepada anak-anaknya untuk memfasilitasi dalam proses pengembangan bahasa dengan cara memberikan stimulus bahasa terbaik untuk mereka (Meifiani et al., 2016).

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu *Expressive One Word Picture Vocabulary Test* (EOWPVT). Hasil akhir berupa *raw score* yang didapatkan dari ceiling dikurangi jumlah salah yang didapatkan. *Raw score* kemudian digunakan untuk melihat usia bahasa yang sesuai yang kemudian dibandingkan dengan usia kronologis anak, apakah usia bahasa anak berada di bawah atau di atas usia perkembangannya. Kemudian setelah mengetahui usia bahasa anak, menentukan *percentile* yang digunakan untuk menentukan *stanine*. *Stanine* digunakan untuk menentukan kemampuan bahasa ekspresif berdasarkan skala berikut: *Stanine* 1-3 yaitu dibawah rata-rata, *Stanine* 4-6 yaitu rata-rata, dan *Stanine* 7-9 yaitu diatas rata-rata. Data diolah dengan menggunakan SPSS dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak usia 3-4 tahun yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori diatas rata-rata yaitu sebanyak 12 responden (40.0%), selanjutnya sebanyak 13 responden (43.3%) memiliki kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori rata-rata, sedangkan sisanya sebanyak 5 responden (16.7%) memiliki kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori dibawah rata-rata. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari paparan diatas rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta berada di kategori rata-rata sesuai dengan usia responden.

Menurut Anastasia (2004) dalam Cahyanti dkk., (2014), kemampuan bahasa ekspresif adalah dimana seseorang mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui gestur ataupun simbol-simbol yang sudah disepakati. Kemampuan tersebut dapat distimulus orang tua jika orang tua memiliki kesadaran yang baik tentang perkembangan bahasa anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, semakin baik kesadaran orang tua mengenai pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak maka semakin baik pula kemampuan berbahasa anak. Hal ini ditunjang oleh pendapat Khoiriyati (2019), bahwa faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh cukup besar terhadap kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa nilai p adalah 0.001. Menurut Surahman dkk., (2016) apabila nilai $p < 0.05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah. Besar korelasi atau kuatnya hubungan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0.560 yang artinya terdapat korelasi positif antara kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa ekspresif. Nilai koefisien korelasi (r) berada di antara 0.4 sampai < 0.6 yang artinya memiliki kekuatan korelasi sedang (Setyawan, 2022).

Menurut Komang (2020), lingkungan keluarga terutama orang tua yang sadar akan perkembangan bahasa sangat berpengaruh terhadap proses

pemerolehan bahasa bicara pada anak. Hal tersebut selaras dengan pendapat Khoiriyati (2019) yang mengatakan bahwa lingkungan adalah satu faktor yang memiliki pengaruh cukup besar untuk perkembangan bahasa anak. Karena dengan lingkungan maka ia dapat melanjutkan rutinitasnya dengan baik tanpa kesulitan dalam berinteraksi. Stimulasi yang diperoleh seorang anak melalui lingkungannya berpengaruh pada perkembangan bahasa anak-anak stimulasi yang diterima secara perlahan akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak terutama sikap dan perilaku orang tua yang secara tidak langsung sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya.

Dalam bagian kerja kerangka *AWAREness*, kesadaran orang tua adalah suatu kondisi mental yang di alami mereka di sepanjang hidupnya dan disetiap harinya. Dalam konteks ini, kesiagaan orang tua sangat menyerupai arousal (gairah), yang mempengaruhi atensi atau perhatian (Solso et al., 2014) terhadap perkembangan bahasa anak. Karena orang tua adalah seseorang yang paling dekat dengan anak, dengan begitu orang tua mampu memberikan kesempatan yang baik kepada anak-anaknya untuk memfasilitasi dalam proses pengembangan bahasa dengan cara memberikan stimulus bahasa terbaik untuk mereka. Stimulasi yang diberikan dapat berupa tindakan mengajak berbicara (Meifiani dkk., 2016). Didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Mulyani (2020), kita dapat melihat bagaimana kesadaran keluarga, terutama orangtua terhadap perkembangan bahasa pada anaknya. Jika orangtua sadar akan perkembangan bahasa anaknya maka terciptalah kemampuan bahasa ekspresif maupun reseptif dengan baik, tetapi sebaliknya jika orang tua yang tidak sadar akan perkembangan bahasa anaknya maka terciptalah kemampuan bahasa ekspresif dan reseptif yang kurang dimasa yang akan datang. Orangtua yang sadar akan perkembangan bahasa anaknya adalah orangtua yang benar-benar matang berpikir bahwa bahasa pada anak itu adalah satu-satunya untuk mereka dapat berkomunikasi dengan orang sekitar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah (3-4 tahun) sangat dipengaruhi oleh kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan guna menjawab tujuan pada penelitian. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui gambaran kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa anak. Gambaran kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 16 item pernyataan yang valid terdiri dari 2 kategori pilihan yaitu Benar (B) dan Salah (S). Kuesioner ini dibagikan kepada 30 orang tua yang memiliki usia prasekolah (3-4 tahun) di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta. Dari hasil kuesioner didapatkan kesimpulan yaitu bahwa kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa yaitu baik sebanyak 15 orang tua (50.0%). Kemudian, terdapat 10 orang tua (33.3%) yang memiliki kesadaran yang cukup tentang perkembangan bahasa anak serta sisanya sebanyak 5 orang tua (16.7%) yang memiliki kesadaran yang kurang tentang perkembangan bahasa anak. Untuk mengetahui gambaran kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu *Expressive One Word Picture Vocabulary Test* (EOWPVT). Data diolah dengan menggunakan SPSS dan didapatkan hasil bahwa sebagian

besar anak usia 3-4 tahun yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori diatas rata-rata yaitu sebanyak 12 responden (40.0%), selanjutnya sebanyak 13 responden (43.3%) memiliki kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori rata-rata, sedangkan sisanya sebanyak 5 responden (16.7%) memiliki kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori dibawah rata-rata. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari paparan diatas rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta berada di kategori rata-rata sesuai dengan usia responden. Untuk mengetahui hubungan antara kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta. Berdasarkan uji analisis data menggunakan *Spearman Rank* dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang dapat dibuktikan dari nilai signifikansi (p) yaitu 0.001. Nilai $p < 0.05$, artinya bahwa adanya hubungan antara kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah di KB-TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta. Kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0.560. Korelasi ini menunjukkan kekuatan korelasi sedang dan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kesadaran orang tua tentang perkembangan bahasa, maka kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia prasekolah pun akan meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Wiwik Setyaningsih, SKM.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta.
2. Bapak Sudarman, SST.TW.,SKM.,MPH selaku Ketua Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta.
3. Bapak Gunawan, SM.TW.,S.Pd.,MM. selaku pembimbing utama.
4. Ibu Muryanti, SST.TW.,MPH. selaku pembimbing anggota.
5. Bapak Ig. Dodiet Aditya S, SKM., MPH. selaku penguji utama seminar hasil skripsi.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Surakarta.
7. Kedua orang tuaku serta saudara terdekat yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini serta doanya yang tidak pernah lupa diucapkan kepada-Nya.
8. Orang-orang terdekat saya Sela, Dea, Putri, Wulan, Acok, dan semua teman-teman yang terlibat yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, nasihat dan bantuannya untuk bisa menyelesaikan Skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu serta mendukung peneliti dalam menyusun Skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, E. (2019). Berbicara dan Berbahasa pada Anak : Bahasa Pertama dan Bahasa [Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14845/MakalahEKAairlangga.pdf?sequence=1>

- Ali, K., Alshami, H., Alotaibi, N., Alsiari, M., Alabbasi, B., & Althaniyan, A. (2021). *Awareness of Kindergarten Parents About Developmental Learning Difficulties In of The Light Variables in Jubail Industrial City*. <https://www.dpublication.com/wp-content/uploads/2021/01/33-357.pdf>
- Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 105–110. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4864>
- Andriani, Y., Raraningrum, V., & Dwiyanita Yunita, R. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 06(01), 20–27.
- Anggraini, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43–54. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Astuti, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Bilingual di TK Inklusi. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 109–123. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awladly/article/view/1540/1270>
- Badan Pusat Statistik Surakarta (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)*.
- Basith, A. (2021). Kesadaran Orang Tua Terhadap Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Sman 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar - *IDR UIN Antasari Banjarmasin* [UIN Antasari Banjarmasin]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/15397/>
- Cahyanti, M. N., Hitipeuw, I., & Huda, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Reseptif Anak Autis dengan Menggunakan Pendekatan ABA (Applied Behavior Analysis). *Jurnal P3LB*, 1(2), 125–129. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/4312>
- Fahrudin, F. (2018). Kesadaran Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak Al-Insan Amalia Desa Toari Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana [IAIN Kendari]. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*. <http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/1397>
- Faisal, S. R., & Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp%02content/uploads/2017/11/Metodologi-Penelitian-dan-Statistik-SC.pdf>
- Fatwikiningsih, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Berkomunikasi dengan Gambar pada Anak dengan Ciri Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. *Jurnal Sains Dan Praktik Psikologi*, 2(3), 226–242. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/pjsp/article/view/2887>
- Fitriana, S. (2019). Kurangnya Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5 Tahun Di Jl. Raden Fatah No 004 Rt 01 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan. Selebar Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 309. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2274>

- Heryana, A. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: e-book tidak dipublikasikan.
- Jauhari. (2021). *Deteksi Gangguan Perkembangan Bahasa dan Bicara Pada Anak Usia Dini*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diambil 5 Juni 2022, dari <https://www.kbbi.web.id/bahasa>
- Khoiriyati, S. (2019). *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. 16(4), 2013. <https://doi.org/10.31219/osf.io/j5qcv>
- Komang, T. (2020). Penyederhanaan Fonologis Dalam Pemerolehan Bahasa Pertama: Studi Kasus Anak Usia 1;9. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1870>
- Kuning, R. (2019). *Kemampuan Berbahasa Reseptif Menyimak Pada Anak Dengan Speech Delay* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. [http://digilib.uinsby.ac.id/38437/2/Retno Ragil Kuning_D98215037.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/38437/2/Retno%20Ragil%20Kuning_D98215037.pdf)
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. In Jurnal Abdimas Kesehatan. In M. Neherta & I. M. Sari (Eds.), *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* (Vol. 1). Andalas University Press.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian Kesehatan_ SC.pdf](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian%20Kesehatan_SC.pdf)
- Meifiani, N. I., Susanto, H. P., & Tisngati, U. (2016). *Analisis Kesadaran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Watukarung*. In: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tahun 2016. Lppm Stkip Pgri Pacitan, PACITAN. <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/51>
- Meltiana, A., Sugiharto, D. A., & Chahyanti, V. E. (2016). *“Perkembangan Bahasa.”* Universitas Jambi.
- Misbahudin, & Hasan, I. (2014). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Morrison. F. Gardner (2000). *Expressive One-Word Picture Vocabulary Test*. Akademi Publikasi Terapi.
- Mulyani, S. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kesadaran Siswa-Siswi Pada Pertolongan Pertama Luka Bakar di SMA 1 Muhammadiyah Malang* [Muhammadiyah Malang]. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/82897>
- Nurmalasari, R. G. (2017). Hubungan Panjang Badan Lahir Dengan Perkembangan Anak Usia 3-24 Bulan Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Pravitasari, I. R., Setyaraini, D. I., & Triningsih, R. W. (2019). Pengaruh Associative Play Terhadap Tingkat Stress Pada Anak Usia 3-5 Tahun [Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang]. In *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.31290/jiki.v5i1.673>
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rahayu, Y., Apipudin, A., & Hotimatul, D. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toodler. *Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 7(2), 22–31. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v7i2.73>
- Rofikoh, R. (2020). Konsep Mendidik Anak Dalam Kitab Ta'dib Al-Banin Wa Al-Banin Wa Al-Banat Karya Syeikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy dan Relevansinya Dengan Pola Asuh Orang Tua Dalam Islam [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10806/>
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148–155. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>
- Saragih, A. D. (2018). Analisis Bahasa Anak Yang Mengalami Gangguan Kelancaran Berbicara (Gagap). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, F., Suardana, I. M., & Zainuddin, M. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan*, 5. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 37–46. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Setyawan, D. A. (2022). *Statistika Kesehatan: Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian*. In A. B. Astuti & W. Setyaningsih (Eds.), Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3). Klaten: Tahta Media Group.
- Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment Pathology in Speech-Language Pathology, A Resource Manual Sixth Edition*.
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, K. M. (2014). *Cognitive Psychology* (8th edition). USA: England and Associated Companies throughout the world.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. In T. Fiktorius (Ed.), Journal Academia. Bali: Mahameru Press.
- Sumaryanti, L. (2018). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. 7(1), 72–89. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/552>
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Susanti, M. E. (2018). Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung [Universitas Islam Negeri Raden Lintang Lampung]. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/2274/1893>
- Syapitiri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. Hawa Nadana (Ed.)). Malang: Ahlimedia Press.
- Tanaem, S. (2021). Kesadaran Orang Tua Dalam Mengurus Akta Kelahiran Anak Di Desa Meusin Kecamatan Boking Kabupaten Timor Tengah Selatan

[Universitas Nusa Cendana]. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1469

- Widiyati, S., & Saputri, M. C. D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(03), 91–94. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/15742>
- Yulsyofriend, Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–40. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/2889/2315>